

ABSTRAK

Yulianida, 190103020184. “Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an (Analisis Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur’an)”. Pembimbing (1) M. Adriani Yulizar, M.A. (2) DR. Ali Muammar Z.A, S.S.I., M.A.

Kata Kunci: Kesetaraan, gender, Al-Qur’an

Islam hadir sebagai Agama yang sangat adil, tidak menyetujui adanya realitas kehidupan yang mendiskriminasi satu sama lain, misalnya seperti atas dasar kesukaan, ras, kebangsaan, kebudayaan, jenis kelamin dan lain sebagainya. Islam pada dasarnya merupakan agama yang sangat menekankan keadilan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur’an merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur’an sendiri mengakui adanya perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis. Namun, perbedaan ini tidak menjadi dasar pembeda gender dalam hak dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesetaraan gender; dan untuk mengetahui konsep kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur’an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Q.S. Al-Hujurat ayat 13; Q.S. Adz-Dzâriat ayat 56; dan Q.S. Ali Imrân ayat 195. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknis analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah (1) pada Q.S. Al-Hujurat ayat 13 ditegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat manusia. Sehingga tidak wajar jika seseorang berbangga dan merasa dirinya lebih tinggi dibandingkan orang lain. (2) pada Q.S. Adz-Dzâriat ayat 56 pada ayat ini Allah swt. menegaskan tujuan diciptakannya jin dan manusia baik laki-laki maupun perempuan tidak lain hanya untuk sama-sama beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam artian menyembah, mengabdikan, menghamba, tunduk, dan patuh akan segala perintah dan larangan-Nya. (3) pada Q.S. Ali Imrân ayat 36 dan 195 pada ayat ini dijelaskan mengenai kemuliaan putri yang dilahirkan dan menolak persangkaan bahwa bayi perempuan yang dilahirkan lebih rendah martabatnya daripada bayi laki-laki dan Allah swt. menegaskan Ia tidak menyia-nyikan amal seseorang baik itu laki-laki maupun perempuan. (4) Pada Q.S. An-Nahl ayat 97 pada ayat ini dijelaskan secara tegas mempersamakan laki-laki dan perempuan dalam hak relasi gender. (5) dan pada Q.S. An-Nisâ’ ayat 32 dan 34, pada ayat ini dijelaskan bahwa masing-masing hamba baik itu laki-laki maupun perempuan memperoleh ganjaran atau nikmat berdasarkan amal yang mereka perbuat dan bahwa laki-laki adalah pemimpin perempuan karena Allah swt. telah melebihkan kemampuan laki-laki dibandingkan perempuan.